

Pelatihan *Soft Skills* Siswa-Siswi SMKS Mitra Mandiri dalam Memasuki Dunia Kerja

Reni Septrisya¹, Latifah Hannum Batubara², Lailan Nur Rangkuti³,
Nur Aliyah NST⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: reniseptisya@stain-madina.ac.id¹, latifahhannumbatubara@gmail.com², lailannur12113@gmail.com³,
aliyanst527@gmail.com⁴

Abstract. Vocational High School (SMK) graduates are ready to work in the public/private sector, or work independently as entrepreneurs. Students are given hard skills based on the major they choose and soft skills. However, the need for soft skills is often not given enough attention. This soft skills training and mentoring program for Mitra Mandiri Vocational School students in Panyabungan City aims to make students understand the importance of soft skills. Students are expected to practice applying/using soft skills that support them in finding/creating jobs, writing application letters, writing an interesting, informative and effective Curriculum Vitae (CV). They are also expected to be confident facing job interviews. This program was attended by grade 3 students of Mitra Mandiri Panyabungan Vocational School, leaders and teachers of Mitra Mandiri Panyabungan Vocational School. The training is divided into 2 groups. After training and practice, students are given the opportunity to consult directly (face to face) with the facilitator, and seek information and guidance via WhatsApp and email facilities. The results of the training and mentoring show that students understand the importance of soft skills such as communication skills, self-confidence, respect, open-mindedness, and honesty in the work environment and daily life.

Keywords: Communication Skills, Work Environment Confidence, Working World.

Abstrak. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siap bekerja sektor publik/swasta, atau bekerja secara mandiri sebagai wirausaha. Siswa diberikan *hard skill* berdasarkan jurusan yang dipilihnya dan *soft skill*nya keterampilan. Namun, kebutuhan akan *soft skill* seringkali kurang diperhatikan. Ini program pelatihan *soft skill* dan pendampingan bagi siswa SMKS Mitra Mandiri di Kota Panyabungan bertujuan agar siswa memahami pentingnya *soft* keterampilan. Siswa diharapkan berlatih menerapkan/menggunakan *soft skill* yang mendukung mereka dalam mencari/menciptakan lapangan kerja, menulis surat lamaran, Tulislah yang menarik, informatif, dan efektif Daftar Riwayat Hidup (CV). Mereka juga diharapkan percaya diri menghadapi wawancara kerja. Program ini diikuti oleh siswa kelas 3 SMKS Mitra Mandiri Panyabungan, pimpinan dan guru SMKS Mitra Mandiri Panyabungan. Pelatihannya dibagi menjadi 2 kelompok. Setelah latihan dan praktik, siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung (tatap muka) dengan fasilitator, dan mencari informasi dan bimbingan melalui fasilitas WhatsApp dan email. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya *soft* keterampilan seperti keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, rasa hormat, keterbukaan pikiran, dan kejuruan dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi, Kepercayaan Diri Lingkungan Kerja, Dunia Kerja.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. (“Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2016)

Received April 22, 2024; Accepted Mei 24, 2024; Published Juni 30, 2024

*Reni Septrisya, reniseptisya@stain-madina.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, SMK sebagai sub-sistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan dunia kerja tersebut menuntut lulusan SMK mempunyai *hard skills* dan *soft skills* yang memenuhi tuntutan pekerjaan. SMKS Mitra Mandiri Panyabungan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di wilayah Kota Panyabungan yang berlokasi di jalan Reformasi No.33, panyabungan kota, kabupaten Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara. SMKS Mitra Mandiri Panyabungan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan teknologi.

Secara teknis (*hard skills*) para guru SMKS Mitra Mandiri Panyabungan telah mempersiapkan lulusannya untuk dapat memasuki dunia kerja. Lulusan SMKS Mitra Mandiri Panyabungan tergantung jurusan yang dipilihnya, mendapatkan mata pelajaran yang dibutuhkan baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, sebelum lulus para siswa melaksanakan magang di suatu perusahaan atau institusi. Namun, kenyataannya lulusan SMK termasuk SMKS Mitra Mandiri Panyabungan harus berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi program diploma bahkan sarjana untuk mendapatkan pekerjaan. Kondisi tersebut membuat mayoritas lulusan SMK merasa kurang percaya diri dan khawatir tidak dapat memasuki dunia kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas Kepala Sekolah SMKS Mitra Mandiri Panyabungan dan panitia serta ketua pelaksana kegiatan berinisiasi untuk mengadakan kegiatan berupa pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh siswa SMKS Mitra Mandiri Panyabungan kelas 3 untuk mendapatkan pembekalan berupa motivasi dan pemahaman tentang *soft skills* (*soft competency*) untuk persiapan memasuki dunia kerja.

MATERIAL DAN METODE

Soft skill adalah kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. Namun, *soft skill* ini dapat dikatakan sebagai keterampilan personal dan inter personal. Yang dimaksud *soft skill* personal adalah kemampuan yang di manfaatkan untuk kepentingan diri sendiri.

Soft Skill yang satu ini juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja karena setiap dunia kerja akan menghadapi berbagai jenis masalah, Organisasi/perusahaan membutuhkan orang-orang yang mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan sebuah masalah dengan baik.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang di tunjukan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa ucapan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang-orang yang di amati.

Disamping itu, penelitian ini adalah penelitian *field research* artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara objektif atau studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati (Sujarweni, 2014:19).

Metode pengumpulan data yang telah diperoleh dengan adalah dengan cara : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari paparan latar belakang di atas yang membahas mengenai *Soft skill* terhadap Pelatihan *Soft Skills* Siswa-Siswi SMKS Mitra Mandiri Dalam Memasuki Dunia Kerja *Hard Competency (Hard Skills) dan Soft Competency (Soft Skills)*

Kompetensi merupakan sesuatu dalam diri seseorang yang harus ditampilkan agar pekerjaan, peran, fungsi, atau tugas menjadi efektif. Hal tersebut termasuk didalamnya perilaku yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, motivasi, serta pengetahuan teknis/keterampilan teknis.

Kompetensi terdiri dari *hard competency (hard skills)* dan *soft competency (soft skills)*. *Hard skills* mudah diamati dan dikembangkan, biasanya berupa keterampilan teknis atau pengetahuan. Misalnya : keterampilan menjahit pakaian, kemampuan mengoperasikan komputer dengan menggunakan program tertentu, kemampuan mengoperasikan mesin,

kemampuan mengendarai mobil, dan lain-lain. *Soft skills* merupakan sesuatu yang relatif sulit untuk diamati dan butuh waktu untuk mengembangkannya. *Soft skills* di antaranya motivasi, watak, sikap, konsep diri, nilai (*value*), kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, dan lain-lain.

Dalam dunia kerja, sumber daya manusia (SDM) yang kompeten adalah mereka yang tidak hanya memiliki *hard skills* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills*-nya. Pendidikan *soft skills* menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skills* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Secara garis besar *soft skills* dapat digolongkan ke dalam dua kategori : intrapersonal dan interpersonal skills. Intrapersonal skills mencakup : self awareness (*self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness*) dan *self skills* (*improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience*). Sedangkan interpersonal skills mencakup social awareness (*political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy* dan *social skills (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*).

Soft skills mencakup keterampilan berkomunikasi secara efektif. Orang yang kompeten dalam berkomunikasi adalah orang yang komunikasinya efektif (Turistiati, 2016). Selain keterampilan komunikasi efektif, *soft skills* mencakup:

- a. kejujuran
- b. kemampuan berpikir dan bersikap terbuka
- c. kemampuan menghormati orang lain
- d. kemampuan mengelola waktu
- e. kemampuan berfikir kritis dan kreatif
- f. kemampuan beradaptasi

Semakin kita handal dalam mengelola *soft skills* akan semakin tinggi potensi keberhasilan kita dalam memperoleh pekerjaan dan berkarir. Pekerjaan kita akan melibatkan banyak orang dengan banyak kompetensi, sehingga semakin handal seseorang dalam berhubungan baik dengan orang lain, semakin besar kesempatan orang tersebut meraih kemajuan karir.

Pada proses recruitment pegawai, kompetensi teknis dan akademis (*hard skills*) lebih mudah diseleksi. Kompetensi ini dapat langsung dilihat pada daftar riwayat hidup, pengalaman

kerja, indeks prestasi dan ketrampilan yang dikuasai. Sedangkan untuk *soft skills* biasanya dievaluasi oleh psikolog melalui psikotes dan wawancara mendalam baik oleh psikolog sendiri maupun bagian HRD. Interpretasi hasil psikotes, meskipun tidak dijamin 100% benar namun sangat membantu perusahaan dalam menempatkan '*the right person in the right place*'.

Soft skills dapat juga diamati ketika individu atau seorang calon pegawai berkomunikasi, menunjukkan sikapnya (sopan santun tidaknya), secara non-verbal seperti ekspresi wajah (senyum atau cemberut), gesture atau gerak-gerik tubuh, cara duduk dan lain-lain.

Para ahli Sumber Daya Manusia percaya bahwa bila ada dua orang dengan bekal *hard skills* yang hampir sama, maka yang akan menang dan sukses di masa depan adalah dia yang memiliki *soft skills* lebih baik. Mereka adalah benar-benar sumber daya manusia unggul, yang tidak hanya semata memiliki *hard skills* baik tetapi juga didukung oleh *soft skills* yang tangguh.

Umumnya kelemahan dibidang *soft skills* berupa karakter yang melekat pada diri seseorang. Butuh usaha keras untuk mengubahnya. Namun demikian *soft skills* bukan sesuatu yang stagnan. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman kerja. Ada banyak cara meningkatkan *soft skills*, salah satunya melalui *learning by doing*. Selain itu *soft skills* juga dapat diasah dan ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan tentang *soft skills*

Membuat *Curriculum Vitae* (CV)

Umumnya CV di tulis secara kronologis, lengkap dengan deskripsi tiap poinnya karena CV di rancang untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai perjalanan karir seseorang.

membuat *Curriculum Vitae*. Membuat riwayat hidup yang biasa dikenal dengan *curriculum vitae* (CV) yang baik dapat menjadi tantangan berat bagi lulusan SMK. Selain konten atau isi CV, desain dan tata letak konten itu perlu menjadi perhatian. Berikut adalah 5 alasan mengapa desain CV sangat penting seperti yang dilansir oleh totaljobs.com:

a. Kesan Pertama

Banyak perusahaan yang benar-benar menilai buku dari sampulnya. Terutama jika perusahaan yang dituju menerima ratusan CV untuk lowongan yang sama. Untuk itu CV yang dibuat harus terlihat baik dan menonjol ditumpukkan CV lain.

b. Menunjukkan profesionalisme

Saat perusahaan menerima CV, secara otomatis mereka akan membuat beberapa keputusan. Meluangkan waktu untuk mendesain CV akan menunjukkan keseriusan dan keprofesionalan si pelamar kerja.

- c. Mudah dicari
Mendesain CV mampu mempermudah perusahaan mencari CV tersebut di antara tumpukan yang ada.
- d. Menunjukkan pelamar kerja tertata
Sebuah CV yang tidak memiliki desain dan tata letak menunjukkan bahwa orang yang membuatnya tidak mempunyai kemampuan itu dan perhatian yang cukup terhadap detail. Itu adalah adalah dua atribut yang cukup untuk diperhatikan saat menilai pelamar.
- e. Stand Out Di antara banyaknya pelamar yang mengirimkan CV, pelamar harus membuat CV yang menarik dan mencolok sehingga perusahaan tertarik untuk membacanya dibanding yang lain. Dalam CV, pelamar kerja harus menuliskan data diri, juga prestasi atau kemampuan baik hard skills maupun soft skills serta pengalaman apa saja yang sudah dikerjakan terutama pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan atau organisasi.

Komunikasi Dalam Wawancara Kerja

Mempersiapkan dan mengadakan simulasi singkat mengenai wawancara kerja. Komunikasi dalam konteks wawancara kerja merupakan salah satu cara yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menyaring jumlah pelamar yang ada. Kegiatan wawancara kerja ini adalah bagian dari rangkaian kegiatan dalam perekrutan karyawan.

Pada proses wawancara kerja, pelamar kerja harus mempersiapkan diri sedemikian rupa terutama dalam hal kemampuan verbal dan non-verbal. Biasanya aspek yang akan mendapatkan perhatian pada saat wawancara adalah aspek kepribadian (personality aspect), yang meliputi :

- a. Penampilan secara fisik, pakaian yang dikenakan
- b. Gerak-gerik dan sopan santun
- c. Ekspresi wajah
- d. Nada suara
- e. Kemampuan berkomunikasi
- f. Rasa percaya diri
- g. Sikap terhadap pekerjaan
- h. Inisiatif (Dian, 2016)

Dengan memperhatikan berbagai karakter di atas, pewawancara akan mendapatkan gambaran mengenai calon yang akan terpilih. Wawancara tahap awal sering disebut juga dengan wawancara pendahuluan. Pada tahap ini, wawancara yang dilakukan didasarkan pada

lamaran atau CV yang dibuat pelamar. Hal ini untuk memastikan kesesuaian antara kualifikasi yang dimiliki oleh pelamar dengan syarat yang diajukan untuk mengisi suatu posisi jabatan.

Bagi seorang pelamar, pada saat wawancara berlangsung hendaknya memberikan keterangan secara, jelas, singkat, padat dan tidak berbelit-belit. Jangan sesekali memberikan jawaban pertanyaan diluar dari pertanyaan yang diajukan.

Setelah wawancara pendahuluan dilanjutkan dengan wawancara tahap selanjutnya yaitu wawancara seleksi. Dalam wawancara ini biasanya orang yang diwawancarai (calon pelamar) akan ditanya bernagai hal mengenai latar belakang yang mencakup kualifikasi, pengalaman kerja, pelatihan dan semangat kerja yang secara umum untuk mengetahui informasi mengenai calon pelamar yang nantinya akan ditempatkan pada posisi tertentu.

Menghadapi persiapan wawancara kerja. Agar proses wawancara kerja berhasil ada beberapa hal yang harus diperhatikan/dipersiapkan antara lain :

- a. Datang tepat waktu
- b. Bersikap yakin (optimis)
- c. Siapkan sertifikat, serta surat penghargaan
- d. Berpakaian rapi dan sopan
- e. Bersikap tenang
- f. Ketuk pintu sebelum memasuki ruangan
- g. Tersenyum
- h. Tunggu sampai dipersilahkan duduk
- i. Ingat nama pewawancara dengan benar
- j. Melakukan eye contact dengan pewawancara jika berbicara
- k. Tunjukkan kemampuan diri
- l. Perhatikan setiap pertanyaan yang diajukan
- m. Berbicara dengan jelas
- n. Atur nada suara dan intonasi
- o. Tunjukkan minat dan kesungguhan
- p. Bersikap jujur dan terbuka

Selain melakukan hal-hal tersebut di atas, ada beberapa hal-hal lain yang perlu dihindari dalam suatu wawancara yaitu :

1. Terlambat datang
2. Terlihat kesal karena menunggu
3. Datang Tanpa Persiapan
4. Berpenampilan berlebihan

5. Membawa tas belanja atau sejenisnya
6. Mengajak teman atau keluarga
7. Duduk sebelum dipersilahkan
8. Meletakkan tas di meja wawancara
9. Membungkuk atau menundukkan kepala
10. Bertopang dagu
11. Melipat tangan di dada
12. Merokok atau makan saat wawancara
13. Membuka percakapan
14. Memotong kalimat pewawancara
15. Melebih-lebihkan diri
16. Mendikte pewawancara/perusahaan
17. Membual
18. Mengkritik diri sendiri
19. Mengkritik/menjelekkkan atasan tempat bekerja
20. Memberikan informasi yang tidak relevan
21. Bertanya hal-hal yang tidak berguna (basa basi)
22. Emosional
23. Membuka rahasia perusahaan yang lama
24. Tidak sabar (Alfian, 2013).



Gambar 1
Pengarahan Sebelum Memasuki
Memulai Pekerjaan



Gambar 2
Melatih Keberanian Berbicara Di
Halayak Rame



Gambar 3
Komunikasi Dalam Wawancara Kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N. (2013). Komunikasi wawancara kerja. Retrieved from www.fungsiumum.blogspot.co.id/2013/06/komunikasi-wawancarakerja
- Dian, F. (2016). Komunikasi wawancara kerja. Retrieved from www.blogspot.co.id/2013/06/komunikasi-wawancara-kerja
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Turistiati, A. T. (2016). Intercultural communication competence: Its importance to adaptation strategy towards people with different cultural background. *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research*, 1(1), 63–78.
- Turistiati, A. T., et al. (2019). Pelatihan soft skills dan pendampingan siswa-siswi SMK di Kota Bogor untuk persiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 01-08.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2016). Retrieved July 16, 2018.